

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat interaksi yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berkomunikasi, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan penggunaan bahasa bervariasi. Hal itu disebabkan oleh masyarakat sebagai penutur bahasa memiliki latar belakang dan kepentingan yang berbeda dalam berkomunikasi. Bahasa adalah apa yang dilisankan, bukan yang ditulis. Akan tetapi, bahasa tulis juga termasuk ke dalam bahasa lisan karena, bahasa tulis merupakan bahasa lisan yang disampaikan melalui media tulisan.

Antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya ialah dalam bahasa lisan, penuturan bahasa lisan biasanya disertai dengan intonasi suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah, sedangkan dalam bahasa tulisan menggunakan tanda baca serta unsur gramatikal lainnya yang akan memudahkan pembaca dalam memahami isi bahasa tulis.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, pengantar dalam pendidikan, komunikasi tingkat nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan bahasa media massa. Namun demikian, tuntutan dan tantangan globalisasi turut mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengalami karena sebagian besar masyarakat Indonesia lebih mementingkan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang dinilai lebih menjanjikan kedudukan dan taraf ekonomi yang baik. Sebagai contoh, hampir semua perusahaan mengutamakan

pelamar yang mampu berbahasa Inggris, namun jarang perusahaan yang mengutamakan pelamar yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari orang yang menguasai bahasa asing dinilai lebih cerdas dibandingkan dengan orang yang tidak menguasai bahasa asing. Masyarakat juga kerap kali mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari. Dapat dilihat dari penggunaan nama objek wisata yang kini telah menggunakan bahasa asing, seperti objek wisata Batu *Secret Zoo* yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Batu menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan nama kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, sedang *Secret Zoo* menggunakan istilah asing, yaitu Kebun Binatang Rahasia. Seharusnya penulisan *secret zoo* pada penamaan Batu *Secret Zoo* ditulis dengan tulisan miring, karena menggunakan istilah bahasa Indonesia dengan istilah asing dalam satu frasa. Namun pada kenyataannya, penulisan *Secret Zoo* pada Batu *Secret Zoo* tidak ditulis dengan tulisan miring yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Contoh lain dari kesalahan berbahasa lainnya juga dapat kita temukan pada spanduk yang menampilkan salah satu calon anggota legislatif, yang saat ini sedang melakukan kampanye untuk pemilu pada bulan April 2019. Kesalahan berbahasa pada spanduk tersebut terletak pada kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang berisikan peringatan untuk tidak melupakan Pemilu pada 17 April 2019 mendatang. Kalimat yang tertera dalam spanduk tersebut ialah “Jangan Lupa PEMILU..17 April 2019”. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada kata “PEMILU”, seharusnya kata Pemilu

ditulis dengan huruf kecil saja, karena Pemilu merupakan akronim dari Pemilihan Umum. Selanjutnya, kesalahan terletak pada penggunaan dua tanda baca titik (.) yang disisipkan setelah kata “Pemilu”. Seharusnya dua tanda baca titik (.) tidak perlu disertakan dalam kalimat tersebut, karena tidak memiliki fungsi apapun.

Kebijakan mengenai penggunaan bahasa Indonesia, sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar Nomor 2004 Tahun 2009. Namun demikian, belum ada sanksi yang tegas terhadap orang-orang yang melakukan pelanggaran berbahasa Indonesia. Padahal dalam kebijakan tersebut telah diatur mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Masalah mengenai penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan masalah yang hampir dialami setiap orang, baik orang yang dianggap awam dalam berbahasa maupun orang yang mahir dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam beberapa kesalahan, seperti berdasarkan kesalahan dalam tataran linguistik, semantik, dan penerapan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Masalah mengenai kesalahan berbahasa Indonesia merupakan sebuah hal yang wajar, akan tetapi persoalannya akan menjadi lain apabila kesalahan berbahasa tersebut terjadi pada situasi atau pun kondisi yang menuntut seseorang untuk berbahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar, sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia dan undang-undang yang mengatur mengenai penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesalahan yang disebabkan oleh faktor karena kebiasaan berbahasa yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar

dan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kesalahan karena kesalahan pemilihan kata, bentuk kata, serta struktur kalimat.

Spanduk merupakan salah satu jenis dari media luar ruang. Media luar merupakan sebuah iklan yang dipasang di tempat terbuka yang memberikan sebuah informasi khusus kepada masyarakat. Media luar ruangan termasuk dalam *below the line* yang merupakan media periklanan yang tidak sewa tetapi terbit di media massa yang terdiri dari 25 jenis iklan. Kesalahan yang ditemui pada media luar ruangan seperti, ketidaktepatan penggunaan EBI, ketidaktepatan struktur kalimat, ketidaktepatan dalam penggunaan diksi, serta ketidaktepatan penulisan istilah asing dengan istilah Indonesia dalam satu frasa. Di bawah ini contoh lain dari kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada spanduk.



Pada spanduk tersebut terdapat kesalahan dalam penulisan gelar akademik calon anggota legislatif. Seharusnya, tulisan Zulfan Hafiz, ST ditulis dengan Zulfan Hafiz, S.T. karena penulisan gelar akademik yang benar, S dan T seharusnya dipisahkan oleh tanda titik (.) dan pada akhir huruf T juga diberi tanda titik (.). Selanjutnya, terdapat kesalahan dalam penulisan MOHON DOA, DUKUNGAN & PILIHANNYA, seharusnya setelah kata “dukungan” harus

diberi tanda koma (,) dan ditulis menggunakan huruf kecil sehingga, penulisan yang benar ialah Mohon doa, dukungan, & pilihannya. Berdasarkan banyaknya kesalahan tersebut, peneliti ingin memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi, terutama dalam komunikasi tulis agar kelak tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa Indonesia dalam komunikasi tulis. Namun, kesalahan berbahasa tersebut tidak selalu dianggap negatif apabila ditinjau dari konsep gaya bahasa (stilistika).

Spanduk termasuk dalam iklan, sehingga harus memenuhi ciri-ciri bahasa pada iklan yaitu singkat, padat, jelas, dan menarik. Bahasa iklan sebenarnya bersifat persuasif, yaitu untuk mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat bahwa produk/jasa yang ditawarkannya sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat. Untuk mewujudkan unsur persuasif tersebut biasanya iklan ditampilkan dengan menggunakan permainan kata yang menarik dan indah, yang menggunakan unsur estetik seperti penggunaan gaya bahasa untuk menarik perhatian masyarakat. Gaya bahasa tentunya berperan penting untuk mengetahui makna yang dimaksud dalam iklan agar tidak menimbulkan kerancuan perspektif bagi masyarakat, apabila tidak disesuaikan dengan konteks yang terdapat di dalam iklan. Oleh sebab itu, gaya bahasa sangat dibutuhkan dalam bahasa iklan untuk memahami makna bahasa yang terkandung dalam sebuah iklan, karena bahasa iklan sengaja dibuat dalam bentuk yang menarik yang mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia dari segi bentuk.

Peneliti memilih media luar ruang yang dipasang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru karena di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru banyak ditemui

kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang. Untuk itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian atas dasar berbagai kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian pada media luar ruang yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai data penelitian, yaitu pertama, media luar ruang seperti spanduk, baliho, *neon box*, *shop sign* dan transit *ad* lebih mudah ditemukan dibandingkan dengan media yang ada di elektronik. Kedua, rentang waktu pemasangan media luar ruangan cukup lama. Ketiga, media luar ruang memberikan informasi ke semua lapisan masyarakat. Keempat, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada peneliti yang merumuskan penelitian pada media luar ruang yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Sebelumnya, Cahyo Hasanudin dari IKIP PGRI Bojonegoro pernah meneliti mengenai analisis kesalahan berbahasa pada media luar ruang di Kabupaten Bojonegoro. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada waktu dan tempat penelitian, serta menghubungkan dan menafsirkan kesalahan berbahasa dengan penggunaan gaya bahasa. Selain itu, pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terletak pada baliho, poster, dan reklame, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada spanduk, baliho, *neon box*, *shop sign*, dan transit *ad*.

Oleh sebab itu, penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media luar ruang yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sangat menarik untuk dilakukan, mengingat banyaknya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apabila kesalahan berbahasa

tersebut dibiarkan terus-menerus, kesalahan tersebut akan menjadi kebiasaan dan merupakan hal yang wajar bagi masyarakat Indonesia sehingga, bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa akan mengalami degradasi yang akan menyebabkan bahasa sebagai jati diri bangsa tidak terlihat lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada kesalahan berbahasa Indonesia pada media luar ruang yang berupa, spanduk, baliho, *neon box*, *shop sign*, dan *transit ad* yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan pada pemakaian huruf, kesalahan pada penulisan kata, kesalahan pada struktur kalimat, kesalahan pada tanda baca, dan kesalahan penggunaan diksi pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? (2) Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa pada media luar ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? (3) Bagaimanakah kaitan antara kesalahan berbahasa dengan penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada media luar ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan pada pemakaian huruf, kesalahan pada penulisan kata, kesalahan pada struktur kalimat, kesalahan pada tanda baca, dan kesalahan penggunaan diksi pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (2) untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan gaya bahasa pada media luar ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (3) untuk mendeskripsikan bagaimana kaitan antara kesalahan berbahasa dengan penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada media luar ruang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan/wawasan tentang kesalahan berbahasa dan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.

2. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada media luar ruang.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan, rujukan atau pedoman, dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan.

4. Praktisi Iklan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh praktisi iklan, agar kedepannya tidak terjadi kembali kesalahan berbahasa dalam media periklanan.